

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

Dalam Kamus kita Bahasa Indonesia sudah diterangkan bahwa, variabel itu adalah suatu hal yang dapat berubah-ubah, atau unsur yang ikut menentukan perubahan. Sedangkan menurut Hatch dan Farhady dalam Darmawan (2014: 108) mendefinisikan variabel adalah atribut yang berasal dari seseorang/objek yang memiliki “variasi”, diantara satu orang dan beberapa orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lainnya.

Sementara menurut Sugiyono (2012: 58) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,obyek/kegiatan, yang memiliki variasi tertentu yang sudah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian bisa ditarik kesimpulan.

Ini dikatakan variabel karena ada beberapa variasi. Misalnya berat badan bisa dikatakan variabel, karena berat badan sekelompok orang itu bervariasi antara satu orang dengan orang lainnya, semua ini sama dengan pendapat, sikap atau motivasi, seseorang dikatakan variabel karena pendapat, sikap atau motivasi, dari sekelompok orang tentunya bervariasi. sebab itu, jika seorang akan peneliti maka akan memilih suatu variabel penelitian dulu, baik itu yang sudah dimiliki oleh orang atau obyek, ataupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu, maka harus ada bervariasi.

Berdasar dari pengertian-pengertian variabel diatas bisa disimpulkan variabel penelitian adalah suatu atribut dari suatu objek penelitian/ atau suatu kegiatan yang mempunyai keberagaman mulai dari tingkat variasi yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian dan akan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian yang kami lakukan ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen/variabel bebas menurut Sugiyono (2012: 59) adalah jenis variabel yang mempengaruhi/yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Yang biasa disimbolkan dengan menggunakan huruf X. Sedang variabel dependent/variabel terikat, menurut teori Darmawan (2014: 109) variabel dependentnya adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan pengaruh variabel independen. Dan variabel dependen ini biasa disimbolkan dengan huruf Y.

Dan yang didalam variabel independen atau variable bebas didalam penelitian ini adalah variabel *Store Atmosphere*, variabel Kualitas Layanan dan variabel Lokasi. Variabel ini adalah merupakan pengaruh/variabel yang mempengaruhi. Dan variabel dependen atau variable terikatnya adalah variabel Minat Beli, yang disebut sebagai variabel yang dipengaruhi.

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penentuan *construct*, yaitu definisi/penjelasan dari variabel yang dimaksud oleh peneliti hingga menjadi variabel yang dimaksud bisa diukur. Sedangkan variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah variabel dependent atau variabel terikat dan variabel independent (variabel bebas).

Adapun definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. *Store Atmosfer* merupakan meliputi semua aspek emosional dan keindahan yang dibangun dan diciptakan oleh rumah makan “Taman Kopi Resto”, yaitu ciri-ciri fisik, semuanya itu berhubungan dengan panca indra (penglihatan) dari konsumen. Semua itu bertujuan untuk menarik perhatian dari konsumen, baik dengan pendengaran, penciuma, penglihatan, rasa maupun sentuhan yaitu, warna, aroma, pencahayaan, kebersihan serta musik.
- b. Kualitas pelayanan adalah kualitas pelayanan yang selalu diberikan oleh rumah makan/jasa yang diberikan pramusaji pada pengunjung. Dan disini ada empat indikator dalam kualitas pelayanan, yaitu pelayanan penjual yang cepat tanggap kepada permintaan para pembeli, pelayanan yang sepenuh hati, memberi perhatian yang baik dalam memberikan pelayanan, memberi respon yang cepat kepada pembeli.
- c. Lokasi merupakan tempat dibangunnya sebuah rumah makan “Taman Kopi Resto” kemudahan akses konsumen, yang diantaranya meliputi”. Lokasi ini bisa berhubungan dengan lalu lintas, visibilitas, pertimbangan akses, tempat parkir, lingkungan, dan lokasi yang strategis.
- d. Minat beli adalah kecenderungan konsumen atau pelanggan untuk membeli dan tertarik untuk datang ke rumah makan “Taman Kopi Resto”. Minat beli didefinisikan dengan beberapa indikator yaitu situasi pembelian yang menyenangkan dan terpenuhinya kebutuhan, tempatnya, untuk berinspirasi, tempat berkumpul keluarga dan karena pelayanan yang ramah.

Berikut tabel definisi operasional variabel penelitian ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Store Atmosphere (Utami 2010)	“Suasana toko (<i>store atmosphere</i>) merupakan kombinasi dari karakteristik fisik toko misalnya arsitektur, pencahayaan,tata letak, warna ,music, aroma pemajangan, temperatur, yang secara menyeluruh akan menciptakan citra dalam benak”.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Warna ▪ Aroma ▪ Pencahayaan ▪ Kebersihan ▪ Music
Kualitas Pelayanan (Cristina 2010)	Kualitas pelayanan adalah “pelayanan yang istimewa atau superior terhadap harapan pelanggan, jika perusahaan melakukan sesuatu hal yang tidak sesuai dengan harapan pelanggan berarti perusahaan tersebut belum memberikan kualitas pelayanan yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelayanan para penjual dapat menanggapi permintaan pembeli. ▪ Melayani dengan sepenuh hati . ▪ Menunjukkan perhatian yang cukup besar dalam memberikan layanan.. ▪ Memberikan layanan yang cepat dalam respon permintaan pembeli
Lokasi (Paul, Olson 2014)	Bahwa lokasi yang bagus dapat memudahkan konsumen, Lokasi adalah akses toko yang bisa menarik banyak konsumen dan dengan pasti bisa mengubah pola belanja dari konsumen.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan lahan parkir, ▪ Punya tempat resto yang cukup luas ▪ Lokasi bisa dilalui banyak alat transportasi, ▪ Lokasi yang strategis
Minat Beli (Annafik, 2012)	Minat beli konsumen merupakan awal dimana konsumen menentukan pilihannya untuk melakukan suatu pembelian sebagai alternatif yang paling disukai, atau proses yang dilewati konsumen untuk membeli sesuatu barang ataupun jasa dengan didasari oleh berbagai pertimbangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ .Siuasi pembelian yang menyenangkan ▪ Tempat berkumpul keluarga ▪ Tempat untuk berinspirasi ▪ Pelayananya cukup ramah

(Sumber: Utami 2010, Paul & Olson 2014, Cristina 2010, Annafik 2012)

2.2. Jenis dan Sumber Data

2.2.1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data subyek. Ialah jenis data penelitian berbentuk opini, pengalaman/karakteristik, sikap responden. Data subyek diklarifikasikan dalam bentuk tanggapan atau respon yang diajukan, berupa respon tertulis dari tanggapan atas pertanyaan tertulis (kuesioner) yang sudah diajukan oleh peneliti.

2.2.2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data di peroleh dari penelitian dan didapat secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data-data primer ini dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab bermacam pertanyaan dari penelitian.

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data primer adalah metode observasi dan metode survai. Data-data primer yang dipeoleh dalam penelitian ini dengan melakukan kuesioner dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dengan cara tidak langsung atau dengan melalui media perantara yang umumnya, data berupa catatan atau laporan dan bukti yang sudah tersusun didalam arsip.

Data sekunder didalam penelitian ini adalah data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Tengah , data dari PHRI dan data konsumen dari Taman Kopi Resto.

2.3. Populasi dan Ukuran Sampel

2.3.1. Populasi

Menurut teori Darmawan (2014: 137) populasi merupakan keseluruhan dari elemen/unsur yang akan kita teliti. Senada dengan pendapat Sugiyono (2012: 115), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk bisa dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi bukanlah hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam lainnya.

Populasi juga tidak sekedar jumlah atau kuantitas yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau

obyek itu. Oleh karenanya, populasi dari penelitian ini merupakan pengunjung Rumah Makan “Taman Kopi Resto”.

2.3.2. Ukuran Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang berada di populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti bisa memakai sampel yang dapat diambil dari populasi itu.

Karena populasi didalam penelitian ini tidak bisa dihitung, maka diambil dengan beberapa sampel untuk mewakili populasi tersebut. Berbagai Sampel penelitian ini merupakan sebagian dari pengunjung atau konsumen Rumah Makan “Taman Kopi Resto”.

Sementara perhitungan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dirumuskan oleh Darmawan (2014: 157), yaitu sebagai berikut.

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha/2}}{e} \right)^2$$
$$n = \frac{Z_{\alpha/2}^2}{4e^2}$$

Dimana;

n = Jumlah Sampel

$Z_{\alpha/2}^2$ = Z score pada tingkat signifikansi tertentu (95%)

e = *Error* atau tingkat kesalahan (10%)

Dengan demikian jumlah sampel minimal yang dapat diambil sebesar sebagai berikut.

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416}{0,04}$$

$$n = 96,04$$

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 konsumen/pengunjung (dibulatkan menjadi 100 responden).

2.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* atau oleh peneliti lain di sebut sebagai *accidental sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel-sampel berdasarkan atas kebetulan saja, anggota populasi yang bisa ditemui peneliti dan mereka bersedia menjadi responden dan mau dijadikan sampel Darmawan (2014: 151). Pertimbangan teknik penentuan sampel ini berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental ditemui oleh peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dirasa orang yang kebetulan dapat ditemui itu cocok sebagai sumber data.

2.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner dan wawancara.

2.5.1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012: 199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk direspon atau dijawab dengan memilih alternatif jawaban yang disediakan.

Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada pengunjung atau konsumen Rumah Makan “Taman Kopi Resto”

2.5.2. Wawancara

Wawancara adalah teknik dari pengumpulan data yang memakai pertanyaan lisan pada subyek penelitian. Wawancara bisa dilakukan dengan cara terstruktur atau tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan di penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur. menurut Sugiyono (2012: 197), wawancara tidak tersruktur ini merupakan wawancara yang dilaksanakan dengan tidak memakai pedoman wawancara yang sudah tersusun sistematis. Pedoman wawancara yang dipakai hanya berupa beberapa garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan.

Wawancara tidak terstruktur ini, dilaksanakan sebab peneliti belum mengetahui secara pasti informasi-informasi apa saja yang akan diperoleh, sehingga sebaiknya peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan informan. Wawancara ini dilaksanakan untuk mendukung beberapa data yang sudah diperoleh melalui kuesoiner. Wawancara didalam penelitian ini dilaksanakan kepada owner atau pemilik Rumah Makan “Taman Kopi Resto” dan pelayannya.

2.6. Metode Pengolahan Data

2.6.1. Editing

Editing itu adalah sebuah proses pengecekan dan juga penyesuaian yang sangat diperlukan terhadap semua data penelitian supaya bisa memudahkan proses dalam pemberian kode dan juga pemrosesan data-data dengan sebuah teknik statistik. Pengeditan data-data bertujuan agar supaya menjamin konsistensi kelengkapan dan juga kesiapan data-data penelitian didalam sebuah proses analisis. Pengeditan bisa juga dilaksanakan dilapangan oleh seorang peneliti setelah melaksanakan aneka pengecekan terhadap isian-isian kuesioner.

2.6.2. Coding atau Pengkodean.

Coding adalah suatu proses klasifikasi dan juga identifikasi data-data penelitian ke dalam skor numerik/karakter simbol. Pemberian kode atau simbol bertujuan agar supaya mengurangi variasi jawaban-jawaban oleh para responden menjadikan beberapa kategori umum sehingga dapat diberi skor numerik atau simbol. Proses pemberian kode nantinya akan dapat memudahkan dan dapat pula meningkatkan efisiensi proses entry data-data kedalam komputer.

2.6.3. Pemberian Skor atau Nilai

Didalam penelitian ini, penulis akan memakai skala likert dalam menentukan skor. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam lima tingkatan dengan penilaian sebagai berikut.

- a. Jawaban SS diberi skor 5
- b. Jawaban S diberi skor 4
- c. Jawaban N diberi skor 3
- d. Jawaban TS diberi skor 2
- e. Jawaban STS diberi skor 1

2.6.4. Tabulasi

Tabulasi merupakan pembuatan beberapa tabel yang berisikan data-data yang sudah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melaksanakan tabulasi dibutuhkan ketelitian supaya tidak ada kesalahan.

Berikut bentuk tabel tabulasi.

- a. Tabel pemindahan, adalah tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuisioner/pencatatan pengamatan. Dan Tabel ini akan berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, yaitu tabel yang sudah disusun berdasarkan dari sifat responden tertentu dan mempunyai tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, yaitu tabel yang akan memuat suatu jenis informasi yang sudah dianalisa.

2.7. Metode Analisis Data

Sugiono (2012: 428) mengemukakan analisis data adalah dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah dan melaksanakan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, lalu membuat kesimpulan sehingga akan mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

2.7.1. Uji Validitas

Ghozali (2013: 52) Uji validitas ini merupakan melakukan uji instrument agar supaya dapat melihat tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data-data sesuai dengan masalah yang akan diungkapkannya. Dan dikatakan valid kalau ada kesamaan antara data-data yang terkumpul dengan data-data yang memang sesungguhnya terjadi di lapangan. Dan uji validitas itu akan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Instrumen alat ukur akan dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel.

Adapun perhitungan sendiri dilakukan dengan cara menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai sig. kurang dari 0,05 (apabila menggunakan taraf signifikansi 5%), maka item-item pada variabel dinyatakan valid. Demikian halnya dengan taraf signifikansi 1%, item-item pada variabel harus mempunyai sig. Kurang dari 0,01. Sebaliknya apabila terdapat item pada variabel yang mempunyai nilai sig. lebih dari 0,05 atau 0,01, maka item tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak dapat digunakan menggunakan mengukur variabel penelitian

2.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini sendiri dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data-data bisa memberikan hasil yang relatif tidak berbeda/konsisten apabila dilakukan

pengukuran pada obyek yang sama. Selain itu juga uji reliabilitas dipakai untuk mengetahui konsistensi atau kemantapan suatu alat ukur.

Reliabilitas itu suatu pengukuran yang mencerminkan apakah suatu pengukuran bisa terbebas dari *error* sehingga dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing-masing butir dalam instrumen.

Uji reliabilitas ini, memakai rumus *Alpha Cronbach's* dengan klasifikasi nilai sebagai berikut. Adapun perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Dengan melihat nilai signifikansinya. Berikut kriteria nilai reliabilitas.

$0,8 \leq r_n \leq 1,0$: Reliabilitas sangat tinggi
$0,6 \leq r_n < 0,8$: Reliabilitas tinggi
$0,4 \leq r_n < 0,6$: Reliabilitas sedang
$0,2 \leq r_n < 0,4$: Reliabilitas rendah
$r_n < 0,2$: Reliabilitas sangat rendah

2.8. Uji Asumsi Klasik

2.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bisa dipakai untuk mengetahui apakah didalam model regresi kedua variabel, variabel bebas dan terikat ini memiliki distribusi data yang normal. Tujuan uji normalitas ini untuk menguji distribusinya normal atau tidak. Ghazali (2013: 154).

Kriteria pada uji normalitas ini dapat dilihat pada Normal Probability Plot. Apabila menunjukkan data (titik-titik) menyebar penuh disekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal, maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Adapun perhitungan yang dilakukan untuk uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0.

2.8.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas sendiri mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dan model regresi yang baik harusnya, tidaklah terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi ada ataupun tidaknya *multikolinieritas* di dalam sebuah model regresi adalah apabila nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$), nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multinieritas* yaitu nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ Ghazali (2013: 103).

2.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat persamaan varians dari residual yaitu dari salah satu pengamat ke pengamat yang lain. Yang dapat dipakai untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas*, dan itu bisa dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola-pola tertentu pada grafik. Kalau grafik itu tidak menggambarkan dan membentuk pola tertentu maka boleh dikatakan bahwa dengan model regresi bebas dari *heteroskedastisitas*.

2.8.4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 akan mengukur seberapa jauh ataupun sampai dimanakah kemampuan model didalam menerangkan variasi variabel dependen. Dan nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variable-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variable-variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang akan dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dari koefisien determinasi itu dapat diperoleh nilai ukuran besarnya pengaruh variabel *store atmosphere*, kualitas layanan, dan lokasi terhadap variabel minat beli.

2.8.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Dan adapun bentuk regresi linear berganda yang dipakai didalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana;

Y = Variabel Minat Beli

a = Konstanta

b = koefisien Variabel

X_1 = Variabel Store Atmosfer

X_2 = Variabel Kualitas Layanan

X_3 = Variabel Lokasi

2.8.6. Uji F

Dalam Uji F menunjukkan apakah kesemua variabel independen yang dimaksudkan mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut kriteria-kriteria pada uji F.

a. Menggunakan nilai probabilitas signifikansi

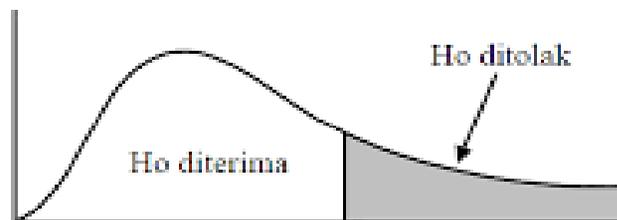
- 1) Jika tingkat signifikansi akan lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi akan lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

b. Menggunakan F hitung dengan tabel

Untuk mencari F hitung didalam penelitian ini memakai nilai F hasil uji ANOVA atau F test dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0.

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak

Gambar 3.1
Uji F



(Sumber: Darmawan 2014)

2.8.7. Uji t

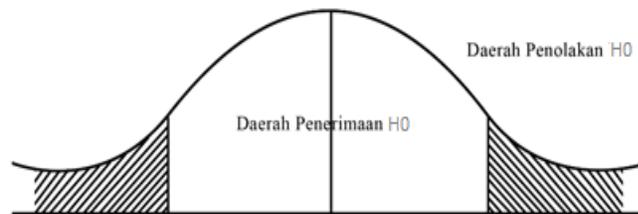
Uji statistik t menunjukkan seberapa jauhkah pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan kriteria-kriteria pengujian sebagai berikut.

$H_0 : X_1 = 0$, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : X_1 \neq 0$, yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_0 diterima apabila t hitung $<$ t tabel pada $\alpha = 0,05$ dan H_a diterima apabila t hitung $>$ t tabel pada $\alpha = 0,05$

Gambar 3.2.
Uji t Dua Arah



(Sumber: Darmawan 2014)